



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **"PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023"** dapat tersusun, ini merupakan amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penerbitan buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh Profil Kependudukan di Kabupaten Sukamara, diharapkan dapat memberikan Informasi dan data-data sehingga sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan baik Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan semangat otonomi daerah, kami berupaya untuk melengkapi dan memperbanyak cakupan yang dapat menambah informasi bagi pengguna data, kami menyadari bahwa buku ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan guna penyempurnaan terbitan berikutnya.

Sukamara, Maret 2024

Kepala Dinas Dukcapil
Kabupaten Sukamara

ZAINUDDIN, S.Sos

NIP. 19650318 198702 1 003



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektoral, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas data agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan mempunyai peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan/Desa) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (DATA KONSOLIDASI BERSIH (DKB) DITJEN DUKCAPIL KEMENDAGRI RI SEMESTER II TAHUN 2023) dan tersimpan dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan DATA KONSOLIDASI BERSIH (DKB) DITJEN DUKCAPIL KEMENDAGRI RI SEMESTER II TAHUN 2023 yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam pembangunan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh



Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kabupaten Sukamara sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (DATA KONSOLIDASI BERSIH (DKB) DITJEN DUKAPIL KEMENDAGRI RI SEMESTER II TAHUN 2023). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2008 yang menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Sukamara. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Sukamara dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Sukamara. Selama ini pemerintah Kabupaten Sukamara hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukamara maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan biasanya data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Sukamara serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.



B. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sukamara tahun 2023 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

C. Ruang Lingkup

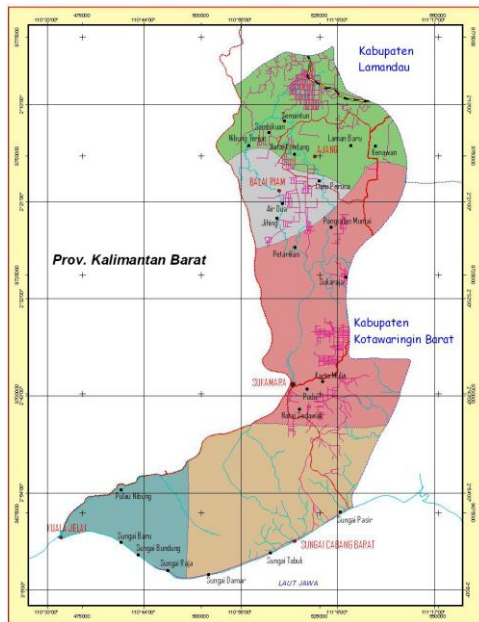
Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sukamara meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen Kependudukan.



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUKAMARA



Peta Kabupaten sukamara

Kabupaten Sukamara yang dikenal dengan sebutan “Kota Permata” terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Sukamara ini mempunyai luas wilayah 3.827 km². terdiri atas 5 (lima) Kecamatan, 3 (tiga) Kelurahan, dan 29 Desa. Kelima Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sukamara, Kecamatan Jelai, Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Permata Kecubung.

Kecamatan Sukamara merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1.208 km² atau 26,86 persen dari luas Kabupaten Sukamara, sedangkan Kecamatan Balai Riam merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 539 km² atau 14,08 persen dari luas Kabupaten Sukamara.

A. Letak Geografi

Kabupaten Sukamara resmi terbentuk tahun 2002 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomi, Kabupaten Sukamara terletak pada 2°33' Lintang Selatan sampai dengan 3°07' Lintang Selatan dan 110°25' Bujur Timur sampai dengan 111°09' Bujur Timur. Kabupaten Sukamara berbatasan dengan Kabupaten lain yaitu:

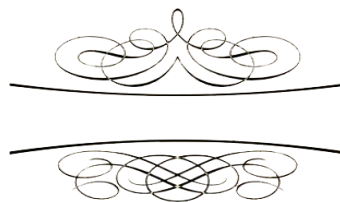
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Provinsi Kal - Bar



B. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sukamara pada per 31 Desember 2023 adalah 64.431 jiwa, terdiri dari 33.618 laki-laki dan 30.813 perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Sukamara 109,85 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur bahwa proporsi penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula laki-laki ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula laki-laki lebih sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan.

Penduduk terbesar di Kecamatan Sukamara yaitu 30.904 jiwa dan terkecil di Kecamatan Jelai 5.715 jiwa. Kepadatan penduduk cukup rendah yaitu mencapai 16,39 jiwa/km², sehingga jika laju pertambahan penduduk tidak dikendalikan, maka Kabupaten Sukamara akan menjadi semakin padat. Jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 64.431 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2022 sebesar 62.712 jiwa maka mengalami pertambahan sebesar 1.719 jiwa dalam 1 (satu) tahun yaitu dari awal Bulan Januari 2023 sampai Bulan Desember 2023. Jadi pertambahan penduduk Kabupaten Sukamara adalah 2,74 persen. Meningkat nya jumlah penduduk ini diduga disebabkan oleh kelahiran, migrasi, dan pertumbuhan ekonomi.



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Kabupaten Sukamara dengan luas wilayah 3.827 km², mempunyai penduduk sebanyak 64.431 jiwa, yang terdiri dari 33.618 jiwa laki-laki dan 30.813 jiwa perempuan, penduduk ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Sukamara, Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Permata Kecubung, Kecamatan Pantai Lunci, dan Kecamatan Permata Jelai. Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sukamara yaitu 30.904 jiwa atau (47.96%), sedangkan Kecamatan Jelai memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 5.715 Jiwa (8.87%).

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023**

Tabel 1.

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		TOTAL	%
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN		
62.08.01	SUKAMARA	16,165	14,739	30,904	47.96
62.08.02	JELAI	2,954	2,761	5,715	8.87
62.08.03	BALAI RIAM	5,899	5,402	11,763	18.26
62.08.04	PANTAI LUNCI	3,525	3,327	6,852	10.63
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	4,837	4,360	9,197	14.27
62.08	KAB. SUKAMARA	33,618	30,813	64,431	100.00

Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, gambaran ini terlihat diseluruh Kecamatan yang ada.



2. *Kepadatan Penduduk*

Kabupaten Sukamara tergolong Kabupaten yang jarang penduduknya, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini. Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Sukamara dengan luas 3.827 km², Kabupaten Sukamara didiami oleh 64.431 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 16,84 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Sukamara didiami antara 14-16 jiwa.

JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH, DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 2.

KODE	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk
		n (jiwa)		
62.08.01	SUKAMARA	30,904	1,028	30.06
62.08.02	JELAI	5,715	796	7.18
62.08.03	BALAI RIAM	11,763	539	21.82
62.08.04	PANTAI LUNCI	6,852	804	8.52
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	9,197	660	13.93
62.08	KAB. SUKAMARA	64,431	3,827	16.84

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Jika dilihat persebaran di setiap Kecamatan bahwa Kecamatan Sukamara merupakan wilayah terpadat penduduk dengan kepadatan sebesar 30.06 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Balai Riam sebesar 21,82 jiwa/km², Kecamatan Permata Kecubung sebesar 13,93 jiwa/km², dan Kecamatan Pantai Lunci sebesar 8,52 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Jelai yaitu sebesar 7,18 jiwa/km².

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Sukamara perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan Kabupaten Sukamara akan menjadi Kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.



3. *Pertumbuhan Penduduk*

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertumbuhan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh lahir, mati, pindah, datang (LAMPID) penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Tabel 3. Data penduduk tahun 2023 yang digunakan adalah data per 31 Desember 2023. Pertumbuhan penduduk yang dihitung dari pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

ANGKA PERTAMBAHAN PENDUDUK KABUPATEN SUKAMARATAHUN 2023

Tabel. 3.

KODE	KECAMATAN	Pddk Tahun 2022		Pddk Tahun 2023		Angka Pertumbuhan Penduduk
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	%
62.08.01	SUKAMARA	30,277	48.28	30,904	47.96	0,99
62.08.02	JELAI	5,556	8.86	5,715	8.87	0,25
62.08.03	BALAI RIAM	11,301	18.02	11,763	18.26	0,74
62.08.04	PANTAI LUNCI	6,594	10.51	6,852	10.63	0,41
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	8,984	14.33	9,197	14.27	0,34
62.08	KAB. SUKAMARA	62,712	100.00	64,431	100.00	2,74

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sukamara termasuk rendah, Selama kurun waktu per 1 Januari 2023 sampai dengan per 31 Desember 2023, pertumbuhan penduduk Kabupaten Sukamara kurang dari tiga persen yaitu hanya mencapai **2,74** persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Sukamara, karena Kabupaten Sukamara sendiri



merupakan Kabupaten yang masih jarang penduduknya. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasinya adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut Kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu di Kecamatan Sukamara yaitu 0,99 persen, diikuti Kecamatan Balai Riam yaitu 0,74 persen, Kecamatan Pantai Lunci 0,41 persen sedangkan Kecamatan Permata Kecubung 0,34 persen dan Kecamatan Jelai terdapat pertumbuhan penduduk yaitu 0,25 persen.

Khusus untuk Kecamatan Balai Riam dengan pertumbuhan penduduk tertinggi itu diduga bukan disebabkan tingkat kelahiran yang cukup tinggi, tetapi lebih banyak disebabkan faktor migrasi masuk, karena dalam Kecamatan Balai Riam terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan Sawit, ini banyak menyerap tenaga kerja dari luar Kecamatan Balai Riam.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena penyakit anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan kesehatan dan lain-lain.



Tabel 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sukamara sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,91%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 20-24 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun.

Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,77 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 3,32 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN
JENIS KELAMIN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.**

Tabel 4

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
0-4	2,694	4.18	2,557	3.97	5,251	8.15
5-9	3,064	4.76	2,924	4.54	5,988	9.29
10-14	3,074	4.77	2,936	4.56	6,010	9.33
15-19	2,950	4.58	2,710	4.21	5,660	8.78
20-24	3,054	4.74	2,789	4.33	5,843	9.07
25-29	2,740	4.25	2,538	3.94	5,278	8.19
30-34	2,837	4.40	2,688	4.17	5,525	8.58
35-39	2,688	4.17	2,741	4.25	5,429	8.43
40-44	2,765	4.29	2,542	3.95	5,307	8.24
45-49	2,391	3.71	2,019	3.13	4,410	6.84
50-54	1,941	3.01	1,554	2.41	3,495	5.42
55-59	1,361	2.11	1,091	1.69	2,452	3.81
60-64	904	1.40	741	1.15	1,645	2.55
65-69	539	0.84	426	0.66	965	1.50
70-75	306	0.47	238	0.37	544	0.84
>75	310	0.48	319	0.50	629	0.98
TOTAL	33,618	52.18	30,813	47.82	64,431	100.00

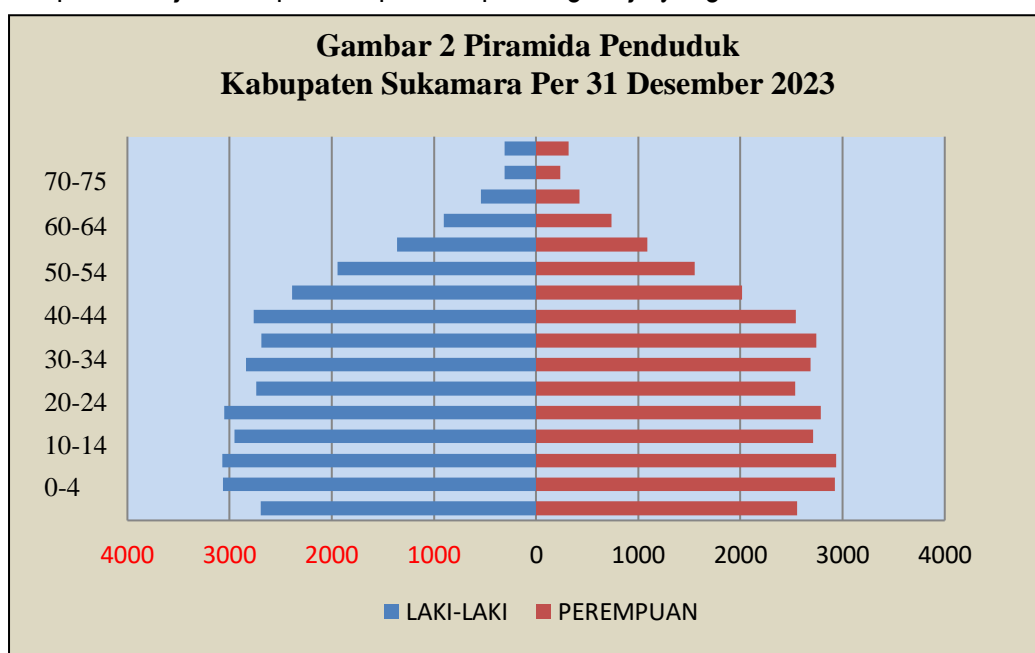
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Sukamara (26,77%).Hal ini harus



menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian yang mulia atau terpuji.

Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup kondusif baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri berwarna biru menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan bagian kanan berwarna merah menunjukkan banyaknya penduduk perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Kabupaten Sukamara menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*pembengkakan*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar



piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1990 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Sukamara. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang paling kecil yaitu 3,32 persen.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.



RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO)
KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel. 5.

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	
0-4	2,694	4.18	2,557	3.97	5,251	105.36
5-9	3,064	4.76	2,924	4.54	5,988	104.79
10-14	3,074	4.77	2,936	4.56	6,010	104.70
15-19	2,950	4.58	2,710	4.21	5,660	108.86
20-24	3,054	4.74	2,789	4.33	5,843	109.50
25-29	2,740	4.25	2,538	3.94	5,278	107.96
30-34	2,837	4.40	2,688	4.17	5,525	105.54
35-39	2,688	4.17	2,741	4.25	5,429	98.07
40-44	2,765	4.29	2,542	3.95	5,307	108.77
45-49	2,391	3.71	2,019	3.13	4,410	118.42
50-54	1,941	3.01	1,554	2.41	3,495	124.90
55-59	1,361	2.11	1,091	1.69	2,452	124.75
60-64	904	1.40	741	1.15	1,645	122.00
65-69	539	0.84	426	0.66	965	126.53
70-75	306	0.47	238	0.37	544	128.57
>75	310	0.48	319	0.50	629	97.18
TOTAL	33,618	52.18	30,813	47.82	64,431	109.10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 5. nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Sukamara adalah 109,10 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 110 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Sukamara sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 70-75 tahun. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 35 – 39 tahun keatas sebesar 98,07 yang artinya terdapat 98 penduduk berjenis kelamin laki-laki bersanding dengan 100 penduduk perempuan.



Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 35 - 39 tahun keatas juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

**RASIO JENIS KELAMIN BERDASARKAN KECAMATAN
KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023**

Tabel 6.

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%	
62.08.01	SUKAMARA	16,165	25.09	14,739	22.88	30,904	47.96	109.68
62.08.02	JELAI	2,954	4.58	2,761	4.29	5,715	8.87	106.99
62.08.03	BALAI RIAM	6,137	9.16	5,626	8.38	11,763	17.54	109.20
62.08.04	PANTAI LUNCI	3,525	5.47	3,327	5.16	6,852	10.63	105.95
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	4,837	7.51	4,360	6.77	9,197	14.27	110.94
62.08	KAB. SUKAMARA	33,618	52.18	30,813	47.82	64,431	100.00	109.10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Jika dilihat menurut wilayah Kecamatan, dari Tabel 6 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap Kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap Kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Permata Kecubung memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 110,94 diikuti Kecamatan Sukamara sebesar 109,68 diikuti Kecamatan Balai Riam 109.20 dan Kecamatan Jelai 106,99 , sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 105.95 terdapat di Kecamatan Pantai Lunci.

3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk



usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) ditambah penduduk kurang produktif (65 tahun keatas). Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia kurang produktif dan belum produktif.

**JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SUKAMARA MENURUT UMUR MUDA,
UMUR PRODUKTIF, DAN UMUR TUA, TAHUN 2023**

Tabel 7.

NO.	USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	(%)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	8,832	8,417	17,249	26.77
2	15-64 Tahun (Usia Produktif)	23,631	21,413	45,044	69.91
3	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	1,155	983	2,138	3.32
JUMLAH		33,618	30,813	64,431	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 7. nampak bahwa 69,91 persen penduduk Kabupaten Sukamara merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,77 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3.32 persen.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki yakni (23.631 jiwa) lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan yakni (21.413 jiwa). Pada kelompok usia lanjut perempuan lebih rendah yakni (983 jiwa) bila dibandingkan dengan kelompok usia lanjut laki-laki yakni (1.155 jiwa). Sedangkan pada kelompok usia belum produktif terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil yakni (8,417 jiwa) dibandingkan dengan penduduk laki-laki yakni (8,832 jiwa).



RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KECAMATAN, KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 8.

KODE	KECAMATAN	RASIO USIA NON PRODUKTIF		RASIO KETERGANTUNGAN TERHADAP USIA PRODUKTIF
		USIA MUDA 0-14	USIA TUA >=65	
62.08.01	SUKAMARA	38.11	4.61	42.72
62.08.02	JELAI	35.79	6.34	42.13
62.08.03	BALAI RIAM	38.73	3.83	42.56
62.08.04	PANTAI LUNCI	43.40	5.81	49.22
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	36.30	4.63	40.93
62.08	KAB. SUKAMARA	38.29	4.75	43.04

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia 0-14 tahun (belum produktif), usia 15-64 tahun (produktif), dan usia 65 tahun keatas (kurang produktif) yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Sukamara tahun 2023 sebesar 43,04 persen, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) Penduduk usia belum produktif 38,29 persen dan penduduk usia kurang produktif sebesar 4.75 persen.

Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Sukamara sudah sangat jauh dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kabupaten Sukamara terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Sukamara untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat Per Kecamatan seperti pada Tabel 8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Pantai Lunci sebesar 49,22 persen yang diikuti Kecamatan Sukamara sebesar 42,72 persen, Kecamatan Balai Riam sebesar 42,56 persen, Kecamatan Jelai sebesar 42,13 persen



dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Permata Kecubung sebesar 40,93 Persen.

Sedangkan rasio ketergantungan usia 65 tahun keatas tertinggi ada di Kecamatan Jelai yaitu sebesar 6.34 persen dan terendah di Kecamatan Balai Riam sebesar 3,83 persen. Rasio ketergantungan usia 0-14 tahun tertinggi ada di Kecamatan Pantai Lunci sebesar 43,40 persen dan terendah di Kecamatan Jelai sebesar 35,79 persen.

RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN SUKAMARATAHUN 2023

Tabel 9.

Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan		
	0-14 tahun	≥65 tahun	Total
Laki-Laki	37.37	4.89	26.77
Perempuan	39.31	4.59	43.90
Penduduk	38.29	4.75	43.04

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel 9. Menerangkan bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Sukamara jika dirinci menurut jenis kelamin kelompok umur Muda yang menjadi tanggungan kelompok umur Produktif lebih tinggi dari pada kelompok umur Tua. Kemudian umur Muda laki-laki yang menjadi tanggungan kelompok umur Produktif lebih rendah 37,37 dari pada umur Muda perempuan yaitu 39,31 Sedangkan umur Tua laki-laki yang menjadi tanggungan kelompok umur produktif pada umur Tua laki-laki yaitu 4,89 juga lebih rendah dari pada kelompok umur Tua perempuan yaitu 4,59.



C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang pendidikan tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN SUKAMARA, TAHUN 2023

Tabel 10

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	7,761	23.09	7,440	24.15	15,201	23.59
Belum Tamat SD/Sederajat	4,334	12.89	4,075	13.22	8,409	13.05
Tamat SD/Sederajat	8,737	25.99	8,696	28.22	17,433	27.06
SLTP/Sederajat	4,806	14.30	4,321	14.02	9,127	14.17
SLTA/Sederajat	6,079	18.08	4,277	13.88	10,356	16.07
Diploma I/II	135	0.40	137	0.44	272	0.42
Akademi/Diploma III/SARMUD	273	0.81	428	1.39	701	1.09
Diploma IV/Strata I	1,442	4.29	1,411	4.58	2,853	4.43
Strata II	50	0.15	28	0.09	78	0.12
Strata III	1	0.002	-	0.00	1	0.002
Grand Total	33,618	100.00	30,813	100.00	64,431	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel 10. Tampak bahwa Data Konsolidasi Bersih (Dkb) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sukamara adalah sebagai berikut: menamatkan Strata III sebanyak 1 orang, menamatkan Strata II sebanyak 78 orang (0.12%), menamatkan Diploma IV/Strata I sebanyak 2.853 orang (4.43%), menamatkan Akademi/Diploma



III/Sarjana Muda sebanyak 701 orang (1,09%), menamatkan Diploma I/II Sebanyak 272 orang (0.42%), menamatkan SLTA/Sederajat sebanyak 10,356 orang (16.07%), menamatkan SLTP/Sederajat sebanyak 9,127 orang (14.17%), menamatkan SD/Sederajat sebanyak 17.433 orang (27.06%), belum Tamat SD/Sederajat sebanyak 8,409 orang (13.05%), tidak/belum Sekolah sebanyak 15,201 orang (23.59%).

Jenjang pendidikan proporsi penduduk yang menamatkan Strata II penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Proporsi penduduk yang menamatkan Diploma IV/Strata I penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Proporsi penduduk yang menamatkan Akademi/Diploma III/Sarjana Muda penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki.

Proporsi penduduk yang menamatkan Diploma I/II penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Proporsi penduduk yang menamatkan SLTA/Sederajat penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Proporsi penduduk yang menamatkan SLTP/Sederajat penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Proporsi penduduk yang menamatkan SD/Sederajat penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki.

Pemerintah Kabupaten Sukamara perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi yang sedang berlangsung sangat berpengaruh terhadap persaingan. Peningkatan pendidikan perlu ditingkatkan, karena untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.



2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Sukamara pada umumnya pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 53,321 (82,11 persen), pemeluk agama Kristen yaitu sebanyak 5,003 (7,70 persen), pemeluk agama Hindu yaitu sebanyak 3.771 (5,81 persen), pemeluk agama Katholik yaitu sebanyak 2.696 (4,15 persen) , pemeluk agama Budha yaitu sebanyak 117 (0,18 persen), pemeluk agama Konghucu yaitu sebanyak 31 (0,5 persen) serta pemeluk Aliran Kepercayaan yaitu sebanyak 1 (0,01 persen). Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukamara .

Komposisi Penduduk Menurut Agama Kabupaten Sukamara Tahun 2023

Tabel 11.

KODE	KECAMATAN	ISLAM		KATOLIK		KRISTEN		HINDU		BUDHA		KHONGHUCU		ALIRAN KEPERCAYAAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
6208 01	SUKAMARA	26,844	86.86	1,231	3.98	1,749	5.66	941	3.04	109	0.35	30	0.10	-	0.00	30,904	100
6208 02	JELAI	5,611	98.18	51	0.89	51	0.89	-	0.00	2	0.03	-	0.00	-	0.00	5,715	100
6208 03	BALAI RIAM	8,445	71.79	816	6.94	1,582	13.45	914	7.77	6	0.05	-	0.00	-	0.00	11,763	100
6208 04	PANTAI LUNCI	6,828	99.65	2	0.03	21	0.31	1	0.01	-	0.00	-	0.00	-	0.00	6,852	100
6208 05	PERMATA KECUBUNG	5,044	54.84	527	5.73	2,237	24.32	1,380	15.00	9	0.10	-	0.00	-	0.00	9,197	100
6208	KAB. SUKAMARA	52,772	81.90	2,627	4.08	5,640	8.75	3,236	5.02	126	0.20	30	0.05	-	0.00	64,431	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Pemeluk agama Islam terbesar di Kecamatan Sukamara yaitu sebanyak 26.844 jiwa, Kecamatan Balai Riam yaitu sebanyak 8.445 jiwa, Kecamatan Pantai Lunci yaitu 6.828 jiwa, Kecamatan Jelai yaitu sebanyak 5.611 jiwa, Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Permata Kecubung yaitu 5.044 jiwa. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen, Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Permata Kecubung merupakan pemeluk agama Kristen terbesar dan Agama Khatolik terbesar berada di Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Balai Riam.



3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orangtua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.

Tabel 12.

KODE	Kecamatan	Status Kawin								Total Penduduk
		Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
620801	SUKAMARA	14,698	48.86	14,569	46.85	653	2.11	984	3.18	30,904
620802	JELAI	2,632	46.05	2,787	48.77	62	1.08	234	4.09	5,715
620803	BALAI RIAM	5,316	45.19	5,945	50.54	241	2.05	261	2.22	11,763
620804	PANTAI LUNCI	3,343	48.79	3,166	46.21	65	0.95	278	4.06	6,852
620805	PERMATA KECUBUNG	4,091	44.48	4,630	50.34	226	2.46	250	2.72	9,197
6208	KAB. SUKAMARA	30,080	46.69	31,097	48.26	1,247	1.94	2,007	3.11	64,431

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel 12. menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan penduduk Kabupaten Sukamara, yaitu status belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sukamara berstatus belum kawin yaitu sebanyak 30.080 jiwa (46,69%), berstatus kawin yaitu sebanyak 31.097 jiwa (48.26%), berstatus cerai hidup yaitu sebanyak 1.247 jiwa (1,94%), dan berstatus cerai mati yaitu sebanyak 2.007 jiwa (3,11%).



Proporsi penduduk dengan status belum kawin lebih rendah bila dibandingkan dengan berstatus kawin sedangkan yang berstatus cerai hidup lebih rendah bila dibandingkan dengan berstatus cerai mati. Hal ini disebabkan bahwa perceraian di Kabupaten Sukamara relatif lebih sedikit, sedangkan cerai mati lebih tinggi dari pada cerai hidup, ini akibat bahwa setelah berstatus cerai mati relatif sedikit yang menikah lagi.

4. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan manusia yang setiap hari berinteraksi satu sama lain. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitas anggota keluarga.

a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak menantu dan cucu



atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELURGA, DAN RATA RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 13.

KODE	KECAMATAN	Keluarga		Penduduk		Rata-Rata Jumlah Anggota
		n	%	n	%	
62.08.01	SUKAMARA	10,242	48.09	30,904	47.96	3.02
62.08.02	JELAI	1,885	8.85	5,715	8.86	3.03
62.08.03	BALAI RIAM	3,939	18.50	11,763	18.02	2.99
62.08.04	PANTAI LUNCI	2,043	9.59	6,852	10.51	3.35
62.08.05	PERMATA KECUBUNG	3,187	14.97	9,197	14.33	2.89
62.08	KAB. SUKAMARA	21,296	100.00	64,431	100.00	3.03

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Jumlah keluarga di Kabupaten Sukamara sebanyak 21.296 keluarga yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Kecamatan Sukamara memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 10.242 keluarga (48,09%), kemudian disusul oleh Kecamatan Balai Riam sebanyak 3.939 keluarga (18,50%), dan Kecamatan Permata Kecubung sebanyak 3.187 keluarga (14,97 %), dan Kecamatan Pantai Lunci sebanyak 2.043 keluarga (9,59%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Jelai yaitu 1.885 keluarga (8,85%)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sukamara sebanyak 3,03 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Sukamara lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang setiap keluarga. Bila diperhatikan menurut Kecamatan,



rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang setiap keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupten Sukamara dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.

Tabel 14.

No	Status Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	18,148	53.98	3,148	10.22	21,296	33.05
2	Suami	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Istri	0	0.00	14,690	47.67	14,690	22.80
4	Anak	15,056	44.79	12,565	40.78	27,621	42.87
5	Menantu	1	0.00	0	0.00	1	0.00
6	Cucu	85	0.25	68	0.22	153	0.24
7	Orang Tua	3	0.01	61	0.20	64	0.10
8	Mertua	3	0.01	27	0.09	30	0.05
9	Famili Lain	319	0.95	245	0.80	564	0.88
10	Pembantu	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Lainnya	3	0.01	9	0.03	12	0.02
Jumlah		33,618	100.00	30,813	100.00	64,431	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel 14 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 18.148 kepala keluarga laki-laki (53,98%) yang mempunyai isteri sebanyak 14.690 orang (47,67%), sedangkan dari 3.148 kepala keluarga perempuan (10,22%).

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang



berstatus cerai hidup atau cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,27 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Sukamara jumlahnya tidak besar.

c. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan dan pekerjaan penting untuk diketahui hal tersebut, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.

Tabel 15.

kode	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga					
		Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		n	%	n	%	n	%
620801	Sukamara	8,682	47.84	1,560	49.56	10,242	48.09
620802	JELAI	1,584	8.73	301	9.56	1,885	8.85
620803	BALAI RIAM	3,448	19.00	491	15.60	3,939	18.50
620804	PANTAI LUNCI	1,721	9.48	322	10.23	2,043	9.59
620805	PERMATA KECUBUNG	2,713	14.95	474	15.06	3,187	14.97
6208	KAB. SUKAMARA	18,148	100.00	3,148	100.00	21,296	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel 15. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Sukamara tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Sukamara adalah laki-laki yaitu sebanyak 18.148 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi



kepala keluarga yaitu sebanyak 3.148 atau dengan kata lain perbandingan nya sekitar 6:1, yang artinya dari 6 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Apabila kita cermati masing-masing Kecamatan adalah bahwa Kecamatan Sukamara perbandingan 7:1, Kecamatan Jelai 8:1, Kecamatan Balai Riam 10:1, Kecamatan Pantai Lunci 6:1, dan Kecamatan Permata Kecubung 7:1.

JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.

Tabel 16.

STATUS KAWIN	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	1355	7.47	483	15.34	1,838	8.63
Kawin	15,642	86.19	684	21.73	16,326	76.66
Cerai Hidup	616	3.39	603	19.16	1,219	5.72
Cerai Mati	535	2.95	1378	43.47	1,913	8.98
Jumlah	18,148	100.00	3,148	100.00	21,296	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebanyak 16.325 (76,66%), Kepala Keluarga laki-laki yaitu sebanyak 15.642 (86,19%) dan Kepala keluarga Perempuan yaitu sebanyak 684 (21,73%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya sebanyak 1.838 (8,63%), meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 5,72 % dan 8,98%.

Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk



melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan.

Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan sebagai kepala keluarga yang berstatus kawin cukup besar (21,73%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah para istri yang berjauhan dengan suminya, diduga para suaminya tugas di Kabupaten lain sebagai PNS, TNI, POLRI atau profesi lain nya dan juga diduga menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 8,63 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki yang belum kawin. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.



**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN STATUS PERKAWINAN, KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.**

Tabel 17.

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-4	5	0.27	-	0.00	-	0.00	-	0.00	5	0.02
5 - 9	9	0.49	-	0.00	-	0.00	-	0.00	9	0.04
10 -14	34	1.85	-	0.00	-	0.00	-	0.00	34	0.16
15-19	178	9.68	22	0.13	3	0.25	-	0.00	203	0.95
20-24	423	23.01	560	3.43	38	3.12	4	0.21	1,025	4.82
25-29	390	21.22	1538	9.42	117	9.60	10	0.53	2,055	9.67
30-34	275	14.96	2212	13.55	180	14.77	33	1.76	2,700	12.70
35-39	175	9.52	2344	14.36	202	16.57	60	3.20	2,781	13.08
40-44	131	7.13	2521	15.44	197	16.16	101	5.38	2,950	13.88
45-49	86	4.68	2223	13.62	175	14.36	124	6.61	2,608	12.27
50-54	50	2.72	1831	11.22	120	9.84	232	12.36	2,233	10.50
55-59	33	1.80	1258	7.71	74	6.07	305	16.25	1,670	7.86
60-64	21	1.14	841	5.15	49	4.02	308	16.41	1,219	5.73
65-69	10	0.54	484	2.96	38	3.12	248	13.21	780	3.67
70-74	7	0.38	266	1.63	16	1.31	164	8.74	453	2.13
>75	11	0.60	226	1.38	10	0.82	288	15.34	535	2.52
Grand Total	1,838	100.00	16,326	100.00	1,219	100.00	1,877	100.00	21,260	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Daritabel 17. Terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Sukamara dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sukamara merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan yang menarik adalah tidak ada kepala keluarga pada kelompok umur di bawah 15 tahun, berarti kesadaran tentang pendidikan semakin meningkat dan kesadaran terhadap usia perkawinan diperhatikan oleh masyarakat Kabupaten Sukamara.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 25-49 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Sukamara berada pada kelompok usia produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.



Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-34 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.



**DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA BERDASARKAN
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN
KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.**

Tabel 18.

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	462	2.55	282	8.96	744	3.49
Belum Tamat SD/Sederajat	950	5.24	393	12.48	1,343	6.31
Tamat SD/Sederajat	6,967	38.39	1,547	49.14	8,514	39.98
SLTP/Sederajat	3,185	17.55	376	11.94	3,561	16.72
SLTA/Sederajat	4,814	26.53	380	12.07	5,194	24.39
Diploma I/II	128	0.71	11	0.35	139	0.65
Akademi/Diploma III/SARMUD	257	1.42	34	1.08	291	1.37
Diploma IV/Strata I	1,335	7.36	122	3.88	1,457	6.84
Strata II	49	0.27	3	0.10	52	0.24
Strata III	-	-	-	-	-	-
Grand Total	18,148	100.00	3,148	100.00	21,296	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 18 di atas terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 39,98 persen, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 24,39 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 16,72 persen. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 2,02 persen dan S1/S2 sebesar 7,08 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 9,80 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke atas. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, dengan demikian harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Sukamara.

Proses globalisasi yang sedang berlangsung dan akan berlangsung terus-menerus, demikian pula bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sukamara agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung.



Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023.

Tabel 19.

Status Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	17,600	96.98	997	31.67	18,597	87.33
Belum/Tidak Bekerja	258	1.42	233	7.40	491	2.31
Mengurus Rumah Tangga	-	0.00	1804	57.31	1,804	8.47
Pelajar/Mahasiswa	199	1.10	107	3.40	306	1.44
Pensiunan	91	0.50	7	0.22	98	0.46
Jumlah	18,148	100.00	3,148	100.00	21,296	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan ? Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Sukamara berstatus bekerja 18.597 orang (87,33%)

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja yaitu sebanyak 17.600 orang (96,98%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yang bekerja yaitu sebanyak 997 orang (31,67%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas



terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi Kepala Keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yakni 1.804 orang (57,31) ,Selain itu, terdapat kepala keluarga Perempuan yang sudah pensiun sebesar 7 orang (0,22%). Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 491 orang (2,31%) dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 306 orang (1,44%).

Untuk itu pemerintah Kabupaten Sukamara perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka. Pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Sukamara perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.



BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sukamara tahun 2018 yaitu sebesar 62,52 , tahun 2019 yaitu sebesar 67,95, tahun 2020 yaitu sebesar 68,03, tahun 2021 yaitu sebesar 68,27, tahun 2022 yaitu sebesar 68,94 , dan tahun 2023 yaitu sebesar 69,44 . Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 trend indeks pembangunan manusia Kabupaten Sukamara senantiasa ada peningkatan dari tahun ke tahun.

Namun demikian apabila dibandingkan dengan se Provinsi Kalimantan Tengah indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sukamara termasuk yang rendah, Untuk indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020 yaitu sebesar 72,62, tahun 2021 yaitu sebesar 72,81, tahun 2022 yaitu sebesar 73,17, dan tahun 2023 yaitu sebesar 73,73.

A. Kelahiran dan Kematian

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun terakhir.



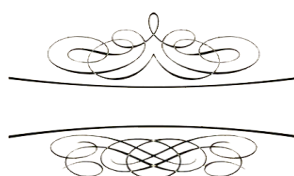
RASIO ANAK DAN PEREMPUAN KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 20.

KECAMATAN	Perempuan (15-49) tahun	Anak (0-4) tahun	CWR
SUKAMARA	8,576	1,172	14
JELAI	1,606	219	14
BALAI RIAM	3,345	520	16
PANTAI LUNCI	1,862	319	17
PERMATA KECUBUNG	2,638	327	12
Kabupaten Sukamara	18,027	2,557	14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Pada tahun 2023, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sukamara sebesar 14. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena banyaknya jumlah anak balita. Child Women Ratio (CWR) tertinggi di Kecamatan Pantai Lunci sebesar 17, Kecamatan Balai Riam 16, Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Jelai yaitu sebesar 14, dan Kecamatan Permata Kecubung yaitu sebesar 12.



BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya. Akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lainnya.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh Keluarga. Kartu Keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara Kepala Keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari Kepala Keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi Kepala Keluarga. Karena status perkawinannya baik cerai hidup maupun karena cerai mati, karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat juga bisa menjadi kepala keluarga, sedangkan suaminya menjadi Kepala Keluarga hanya di salah satu istri sesuai kesepakatan di dalam Keluarga tersebut.

Seorang Kepala Keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.



JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA DI KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 21.

KECAMATAN	n KELUARGA	N KELUARGA YANG MEMILIKI KK	N KELUARGA YANG TIDAK MEMILIKI KK	% KELUARGA YANG MEMILIKI KK
(1)	(2)	(4)	(3)	(5)
Sukamara	10,242	10,208	34	99,67%
Jelai	1,885	1,878	7	99,63%
Balai Riam	3,939	3,925	14	99,64%
Pantai Lunci	2,043	2,038	5	99,76%
Permata Kecubung	3,187	3,169	18	99,44%
Kabupaten Sukamara	21,296	21,218	78	99,63%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel 21 . Menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga dengan jumlah Kepala Keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Data Konsolidasi Bersih (Dkb) Ditjen Dukcapil Kemendagri Ri Semester II Tahun 2023 di Kabupaten Sukamara. Dari 21.296 Kepala Keluarga ternyata 21.218 Kepala Keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 78 Kepala Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga

Untuk merubah perilaku dan pemahaman masyarakat mengenai kepemilikan Kartu Keluarga maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukamara setiap tahunnya telah memprogramkan kegiatan sosialisasi kebijakan penyelenggaraan Administrasi Kependudukan termasuk didalamnya mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Kartu Keluarga bagi setiap penduduk/keluarga serta mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan Kartu Keluarga.



B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah kawin atau pernah kawin, dalam undang-undang ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki KTP seseorang akan terhambat, bahkan tidak akan mendapatkan pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya.

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK DI KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel 22.

KECAMATAN	N WAJIB KTP			N PENDUDUK YANG MEMILIKI KTP ELEKTRONIK			N PENDUDUK YANG BELUM MEMILIKI KTP ELEKTRONIK			% KEPEMILIKAN KTP
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
Sukamara	11,647	10,444	22,091	11,161	10,008	21,169	486	436	922	95.83
Jelai	2,180	1,989	4,169	2,094	1,907	4,001	86	82	168	95.97
Balai Riam	4,412	3,921	8,333	4,228	3,774	8,002	184	147	331	96.03
Pantai Lunci	2,406	2,309	4,715	2,306	2,214	4,520	100	95	195	95.86
Permata Kecubung	3,519	3,137	6,656	3,341	2,991	6,332	178	146	324	95.13
Kabupaten Sukamara	24,164	21,800	45,964	23,130	20,894	44,024	1,034	906	1,940	95.78

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Tabel. 22. menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Sukamara dapat diketahui bahwa dari 45.964 jiwa wajib KTP, yang sudah memiliki KTP elektronik sebanyak 44.024 jiwa, sedangkan yang belum memiliki KTP elektronik yaitu 1.940 jiwa. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah e-KTP, penduduk yang masih mempunyai KTP non elektronik akan merubah KTP nya menjadi KTP elektronik.



C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak diatur dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Permendagri tentang Kartu Identitas Anak adalah upaya Pemerintah untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan identitas kependudukan kepada seluruh penduduk warga negara Indonesia yang berlaku secara nasional sebagai upaya perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Pada dasarnya KIA merupakan dokumen kependudukan. Kartu tersebut akan berfungsi dan bermakna sama seperti KTP pada orang dewasa. Setiap pribadi memiliki dokumen kependudukannya sendiri sehingga identitas dirinya sah secara hukum. Dokumen tersebut diperlukan untuk kebutuhan pengurusan sekolah anak, pengurusan keimigrasian dan pengurusan pelayanan kesehatan melalui BPJS serta transaksi keuangan yang melibatkan kepentingan anak.

JUMLAH KEPEMILIKAN PERDESA/KELURAHAN KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI KABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel . 23

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	MEMILIKI	BELUM	JUMLAH	%
1	SUKAMARA	1 MENDAWAI	2,557	735	3,292	77.67
		2 PADANG	1,389	540	1,929	72.01
		3 NATAI SEDAWAK	633	189	822	77.01
		4 PUDU	394	114	508	77.56
		5 KARTA MULYA	1,079	675	1,754	61.52
		6 SUKARAJA	151	40	191	79.06
		7 PANGKALAN MUNTAI	367	194	561	65.42
		8 PETARIKAN	204	95	299	68.23
		KEC. SUKAMARA TOTAL	6,774	2,582	9,356	73.40
2	JELAI	1 KUALA JELAI	668	378	1,046	63.86
		2 PULAU NIBUNG	226	82	308	73.38
		3 SUNGAI BARU	36	83	119	30.25
		4 SUNGAI BUNDUNG	51	12	63	80.95
		5 SUNGAI RAJA	76	40	116	65.52
		KEC. JELAI TOTAL	1,057	595	1,652	63.98
3	BALAI RIAM	1 JIHING	199	151	350	56.86
		2 AIR DUA	143	32	175	81.71
		3 LUPU PERUCA	203	76	279	72.76
		4 BALAI RIAM	360	172	532	67.67
		5 PEMPANING	33	38	71	46.48
		6 SEKUNINGAN BARU	535	162	697	76.76
		7 BANGUN JAYA	823	163	986	83.47
		8 BUKIT SINGKAI	433	97	530	81.70
		KEC. BALAI RIAM TOTAL	2,729	891	3,620	75.39
4	PANTAI LUNCI	1 SUNGAI DAMAR	341	198	539	63.27
		2 SUNGAI TABUK	224	46	270	82.96
		3 SUNGAI CABANG BARAT	435	371	806	53.97
		4 SUNGAI PASIR	498	152	650	76.62
		KEC. PANTAI LUNCI TOTAL	1,498	767	2,265	66.14
5	PERMATA KECUBUNG	1 KENAWAN	79	93	172	45.93
		2 LAMAN BARU	162	73	235	68.94
		3 AJANG	301	159	460	65.43
		4 SEMANTUN	326	250	576	56.60
		5 NIBUNG TERJUN	220	134	354	62.15
		6 NATAI KONDANG	402	82	484	83.06
		7 SEMBIKUAN	286	143	429	66.67
		KEC. PERMATA KECUBUNG TOTAL	1,776	934	2,710	65.54
		KAB. SUKAMARA TOTAL	13,834	5,769	19,603	70.57

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023



Tabel. 23. menampilkan kepemilikan Kartu identitas anak (KIA) Kabupaten Sukamara dapat diketahui bahwa sebanyak 19.603 jiwa Wajib KIA, yang sudah memiliki KIA sebanyak 13.834 jiwa, sedangkan yang belum memiliki KIA yaitu 5.769 jiwa.

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, dan akta perceraian.

Akta-akta yang terdapat pada profil perkembangan kependudukan ini adalah : Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian sedangkan untuk akta-akta lainnya tidak dapat kami tampilkan disebabkan datanya tidak ada atau dalam hal ini masyarakat tidak ada yang melaporkan. Jadi untuk sementara data-data yang telah kami himpun dapat kita lihat sebagai berikut :

1. AKTA KELAHIRAN

Dalam hal pembuatan akta kelahiran seseorang harus melaporkan mengenai data-data anak yang lahir, diantaranya : nama, tempat tanggal lahir, nama orang tua dan hal-hal lainnya, kalau tidak memiliki Akta Kelahiran seseorang akan mengalami kesulitan untuk mengurus pendidikan dan pembuatan paspor dan lain-lain. Maka dari itu masyarakat disarankan agar segera membuat dokumen tersebut, sebab di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sukamara tingkat capaiannya belum memenuhi target Nasional, jadi cakupan akta kelahiran harus di tingkat kan lebih giat lagi.



JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN 0 - 5
PENDUDUK PER KECAMATAN DIKABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023

Tabel. 25

KECAMATAN	PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN 0 -5 Tahun		% KEPEMILIKAN AKTA
		MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	
Sukamara	30,904	2,902	104	96.54
Jelai	5,715	505	35	93.52
Balai Riam	11,763	1,204	48	96.17
Pantai Lunci	6,852	788	16	98.01
Permata Kecubung	9,197	764	71	91.50
Kabupaten Sukamara	64,431	6,163	274	95.74

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, maka kecamatan Pantai Lunci adalah kecamatan dengan jumlah anak 0-5 tahun terbanyak memiliki akta kelahiran, ya itu 95,74 persen.



Table. 26 jumlah dan persentase kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0 – 17 tahun yang merupakan target nasional di kabupaten sukamara.

**JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN 0 - 17
PENDUDUK PER KECAMATAN DIKABUPATEN SUKAMARA TAHUN 2023**

Tabel. 26

KECAMATAN	PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN 0 - 17 Tahun		% KEPEMILIKAN AKTA
		MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	
Sukamara	30,904	9,495	434	95.63
Jelai	5,715	1,656	103	94.14
Balai Riam	11,763	3,678	143	96.26
Pantai Lunci	6,852	2,328	49	97.94
Permata Kecubung	9,197	2,655	228	92.09
Kabupaten Sukamara	64,431	19,812	957	95.39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester II Tahun 2023

Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, maka kecamatan Pantai Lunci adalah kecamatan dengan jumlah anak 0-17 tahun terbanyak memiliki akta kelahiran, ya itu 97,94 persen.



BAB VI

PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai profil seseorang atau individu dan data ini sudah ada di data Data Konsolidasi Bersih (Dkb) Ditjen Dukcapil Kemendagri Ri Semester I Tahun 2022 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukamara. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sukamara Tahun 2017 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan Data Kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukamara.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Sukamara ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukamara.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukamara mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sukamara ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil Perkembangan Kependudukan sangat kami harapkan baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah Kependudukan.

